

Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Teka Teki Silang Bergambar Bagi anak berkesulitan belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang

Dwi Asmila Heni Rossa¹, Irdamurni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: dwiasmila@yahoo.co.id

Kata kunci:

*Kemampuan Menulis kata; Tetka-
teki silang Bergambar; Anak
Berkesulitan Belajar*

ABSTRACT

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas IV di SDN 01 Limau Manis Padang yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata melalui teka teki silang bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Single Subject Research, dengan disain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah berkesulitan belajar kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang. Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yang dimulai dari sesi baseline (A) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan pada hari yang berbeda. Sesi kedua yaitu intervensi (B) pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan pada hari yang berbeda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak berkesulitan belajar di SDN 01 Limau Manis Padang. Terkait dengan hasil kesimpulan di atas peneliti menyarankan sebaiknya guru dapat menggunakan Teka Teki Silang Bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Penelitian ini didasari berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan desember 2017 di SDN 01 Limau Manis Padang. Peneliti assesmen kemampuan menulis kepada anak X berdasarkan hasil identifikasi yang diperoleh. Penulis mendiktekan anak huruf a-z secara acak, anak mampu menulis semua huruf dengan benar. Selanjutnya anak didiktekan sepuluh suku kata seperti “ba”, “bi” “bu”, “ada”, “ibu”, anak mampu menulis dengan benar. Kemudian anak didiktekan sepuluh kata berpola seperti kertas, rambut, bantal, terbit, lompat, sampah, muntah, tanduk, kancil dan rendah. Dari hasil yang ditulis oleh siswa Terdapat pengurangan huruf dalam penulisan kata yang didiktekan penulis, seperti "Rambut ditulis rabut", "Bantal ditulis Batal", "Terbit ditulis Terbi", "Lompat ditulis Lompa", "Sampah ditulis Sampa", "Muntah ditulis Mutah", "Tanduk ditulis Tandu", "Kancil ditulis Kacil" dan "Rendah ditulis Redah". Penulis mempertajam asesmen dengan melihat kemampuan persepsi auditori anak. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penyebab seringnya anak melakukan kesalahan dalam menulis adalah karena terganggunya persepsi auditori. Hasil asesmen yang diperoleh, anak sama sekali tidak mengalami hambatan pada persepsi auditorinya. Terlihat dari kemampuan anak mengulangi dengan benar bunyi huruf yang disebutkan penulis dan kemampuan anak membedakan dua gambar yang hampir sama.

Hasil wawancara dengan guru kelas menguatkan hasil identifikasi bahwa kemampuan menulis X memang masih rendah. Anak sudah mampu membaca, tetapi sering salah dalam menulis. Anak sering meninggalkan beberapa huruf dalam kata dan lambat dalam menulis. Seperti “ rambut” ditulis

rabut, anak meninggalkan huruf m dan” bantal”: ditulis batal, anak meninggalkan huruf n. Kesalahan dalam menulis tersebut menyebabkan nilai latihan dan ujiannya sering mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini sangat jelas terlihat ketika diberikan latihan mengarang cerita. Banyak sekali penulisan yang salah sehingga kalimat yang ia tulis tidak dapat dimengerti. Contohnya ketika akan menulis “saya membuang sampah” ditulis “saya membung sapah”.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang penulis amati dari anak, penulis tertarik untuk memberikan layanan khusus secara individual kepada anak dalam pembelajaran menulis menggunakan teka-teki silang bergambar bergambar. Teka-teki silang bergambar merupakan media pembelajaran berbentuk kotak-kotak mendatar dan menurun yang diisi dengan melihat kata-kata yang akan dimasukkan ke dalam kotak teka-teki silang bergambar. Anak X sangat suka bermain tebak-tebakan, sehingga menggunakan teka-teki silang bergambar ini anak akan termotivasi untuk menulis. Pembelajaran menulis akan terasa menyenangkan, anak tertantang untuk mengisi kotak-kotak pada teka-teki silang bergambar berdasarkan kata yang dituliskan pada teka-teki silang bergambar petunjuk soal yang diberikan. Kotak-kotak yang ada pada teka-teki silang bergambar tersebut menentukan berapa huruf yang ditulis untuk membentuk kata yang akan ia isi pada kotak tersebut. Jika anak ketinggalan menulis satu huruf, maka kotak tidak akan terisi penuh, sehingga anak dapat menyadari kesalahannya dalam menulis.

Menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran membaca. Membaca dan menulis sangat erat kaitannya. Menurut Abdurrahman, 2012:78 mengartikan bahwa menulis merupakan “melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Sejalan dengan anggapan di atas menulis juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam komunikasi seperti yang dikemukakan Jamaris (2009:202) bahwa “menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri”.

Anak berkesulitan belajar bahasa Indonesia merupakan bagian dari anak berkesulitan belajar. Anak berkesulitan belajar menurut Jamaris (2009) adalah “suatu kondisi yang bersifat heterogen yang disebabkan oleh disfungsi minimal otak, mengakibatkan dirinya dalam bentuk kesulitan belajar di satu atau lebih fungsi-fungsi psikologi secara mendasar, sedangkan menurut Iswari (2008) anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar bidang akademik dasar dikarenakan terganggunya sistem saraf pusat yang terkait dari berbagai faktor lainnya dan ditandai dengan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Teka-teki silang bergambar merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Teka-teki silang bergambar berbentuk kotak-kotak mendatar dan menurun yang diisi sesuai dengan kata-kata yang tertera di bawah teka-teki silang bergambar. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayati (2009:3) teka-teki silang bergambar atau disingkat TTS adalah mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk yang digunakan dalam teka-teki silang bergambar bisa berupa tulisan atau berupa kata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dimaknai bahwa teka-teki silang bergambar dapat memotivasi anak untuk belajar. Seperti yang kita ketahui, salah satu penyebab kesulitan belajar adalah faktor dalam diri anak yang malas untuk belajar. Menggunakan teka-teki silang bergambar, anak terpacu keinginan menulisnya tanpa merasa ia sedang belajar. Selain itu, menggunakan teka-teki silang bergambar ini akan membantu anak meningkatkan daya ingatnya dalam mengingat huruf-huruf yang akan ditulis pada kotak. Anak akan berusaha mengingat, huruf-huruf apa saja yang terdapat pada kata dari gambar yang ia sebutkan. Anak tertantang untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan tersebut, yang tidak ia sadari hal tersebut adalah pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan menulisnya selama ini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk tunggal. eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Sunanto (2005:54) menyatakan, desain eksperimen ini terbagi menjadi desain kelompok dan desain subjek tunggal (SSR).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan selama 14 kali pertemuan. Subjek penelitian menurut pandangan Sunanto (2005:2), “peneliti *single subject research* digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak berkesulitan belajar menulis yang berinisial X. Berjenis kelamin laki-laki dan lahir pada tanggal 07 Juli 2007. Bersekolah di SDN 01 Limau Manis Padang. Permasalahan yang dialami anak adalah belum mampu menulis kata dengan benar pada kata berpola. Tahapan intervensi merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan pada saat akan memberikan intervensi. Tahapan intervensi diperlukan sebagai pedoman agar pemberian layanan lebih terstruktur. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pencatatan data berupa pengamatan langsung, yaitu melihat bagaimana keberhasilan anak dalam menulis kata dengan pola. Selanjutnya mencatat berapa kali jumlah anak mampu melakukannya dengan benar. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes perbuatan dalam menulis kata untuk mengetahui sejauh mana anak dapat melakukannya dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

Teknik analisis data adalah tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memasukkan data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase *baseline* kondisi awal (A), kemudian pada kondisi intervensi (B). Dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu; banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. Jadi dapat dimaknai bawah teknik analisis untuk *single subject research* menggunakan analisis visual yang mana terdiri dari beberapa bagian penting.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam meningkatkan kemampuan menulis kata, ada persiapan terlebih dahulu yang harus dilakukan oleh peneliti dan Anak berkesulitan belajar. Dimulai dengan peneliti menyiapkan pembelajaran menggunakan PPI yang disesuaikan dengan SK dan KD pada kurikulum KTSP. Sedangkan anak berkebutuhan khusus mempersiapkan alat tulis untuk menulis kata. Didasari dari pengamatan, proses belajar mengajar dimulai dengan peneliti meminta kepada anak untuk menyiapkan alat tulis. Dalam mempersiapkan alat anak tidak diarahkan serta dibimbing secara individu lagi ketika mengambil alat karena anak sudah mampu menyiapkan peralatan. Didasari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas ditemui informasi bahwa anak mengalami permasalahan dalam menulis kata berpola seperti "Rambut ditulis rabut", "Bantal ditulis Batal", "Terbit ditulis Terbi", "Lompat ditulis Lompa", "Sampah ditulis Sampa", "Muntah ditulis Mutah", "Tanduk ditulis Tandu", "Kancil ditulis Kacil" dan "Rendah ditulis Redah". terjadi penghilangan huruf seperti huruf m, n, dan r. Adapun usaha yang dilakukan yaitu memberikan layanan khusus secara individual kepada anak dalam pembelajaran menulis menggunakan teka-teki silang bergambar bergambar.

2. Pelaksanaan

Kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A)

Kondisi *baseline* (A) merupakan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak 6 kali, dimulai sejak 05 Februari sampai tanggal 14 Februari 2018. Data *baseline* diperoleh melalui hasil kerja anak melalui tes menulis dengan cara mendiktekan dan data ini dilakukan setiap kali pertemuan dengan jumlah 10 kata. Secara konsisten pengukuran yang dilakukan adalah dengan cara peneliti menghitung jumlah kata yang benar ditulis oleh anak kemudian hasil jawaban yang benar diceklis dalam format pengumpulan data yang telah disediakan, Kondisi *baseline* ini dilakukan sebanyak enam kali pengamatan dan pada pertemuan pertama diketahui bahwa Anak belum mampu menulis 10 kata berpola seperti kertas, rambut, bantal, terbit, lompat, sampah, muntah, tanduk, kancil dan rendah, terjadi penghilangan huruf, seperti huruf m, n, dan r dari sepuluh kata yang didiktekan tidak ada satupun kata yang benar penulisannya dengan persentase jawaban 0%. Pada pertemuan ke dua anak mampu menulis satu kata dengan benar yaitu kertas dan sembilan kata yang lain masih ada pengurangan huruf seperti rambut ditulis rabut dengan persentase 10%, pada pertemuan ke tiga anak mampu menulis dua kata dengan benar yaitu kertas dan kancil dengan persentase 20% dan pada pertemuan keempat sampai pertemuan keenam anak mampu menulis satu kata dengan benar yaitu kertas dengan persentase 10%.

Dengan demikian dapat ditafsirkan kemampuan anak dalam menulis kata pada kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi yang dilakukan enam kali pengamatan masih rendah. Oleh karena itu peneliti menghentikan pengamatan. Pengamatan dilanjutkan dengan menulis kata melalui teka-teki silang bergambar.

Kondisi intervensi (B)

Pada kondisi intervensi dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan yaitu pada hari senin 26 Februari sampai kamis, 8 Maret 2018. Kondisi intervensi merupakan kondisi dimana peneliti memberikan perlakuan kepada anak berkesulitan belajar, untuk meningkatkan kemampuan menulis kata melalui teka-teki silang bergambar. Pengumpulan data dilakukan setiap kali pengamatan dengan jumlah soal 10 buah soal. Secara konsisten pengukuran yang dilakukan adalah dengan cara peneliti menghitung jumlah jawaban yang benar kemudian hasil jawaban yang benar diceklis dalam format pengumpulan data yang telah disediakan, Kondisi intervensi ini dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, kemampuan anak dalam menulis kata setelah diberikan perlakuan menggunakan teka-teki silang mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan 20% pada pertemuan pertama pada fase intervensi, pada pertemuan kedua 30%, pertemuan ketiga 50%, pertemuan ke empat 70%, pertemuan kelima 80%, pertemuan ke enam sampai ke pertemuan kedelapan 100% dengan menggunakan teka-teki silang bergambar. Kemampuan anak sudah menunjukkan hasil yang stabil dari segi persentase maka pada pertemuan 8 penelitian dihentikan.

3. Evaluasi

Tes merupakan teknik evaluasi yang digunakan. Evaluasi dilakukan setelah anak mengerjakan tes dan dilihat dari hasil tes yang dikerjakan oleh anak, dan disimpulkan secara langsung bahwasanya anak tersebut sudah mampu menulis kata atau belum mampu. Penggunaan alat tes untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menulis kata dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

Bentuk hasilnya dari tes yang dikerjakan oleh anak mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan 20% pada pertemuan pertama pada fase intervensi, pada pertemuan kedua 30%, pertemuan ketiga 50%, pertemuan ke empat 70%, pertemuan kelima 80%, pertemuan ke enam

sampai kepertemuan kedelapan 100% dengan menggunakan teka-teki silang bergambar.

PEMBAHASAN

Pemaparan hasil temuan diatas, maka akan dibahas lebih lanjut pembahasan mengenai bagaimana bentuk persiapan, proses pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan:

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 14 kali pengamatan yang dilakukan pada dua kondisi yaitu enam kali pada kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A), dan delapan kali pada kondisi intervensi (B). Pada kondisi baseline (A) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan anak cenderung mendatar dengan kisaran 0%, 10%, 20%, 10%, 10% dan 20%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini.

Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan ke empat belas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, persentase kemampuan anak dalam menulis kata terus meningkat dari 20% sampai 100%, dan pada pengamatan yang ke dua belas sampai empat belas sampai persentase kemampuan anak stabil yaitu 100% pengamatan dihentikan karena anak sudah bisa menulis kata dengan benar.

Intervensi pada penelitian ini dengan menggunakan teka-teki silang bergambar pada anak kesulitan belajar yang dilaksanakan pada sebuah ruangan kelas. Menurut Iswari (2008:72) Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar bidang akademik dasar dikarenakan terganggunya sistem saraf pusat yang terkait dari berbagai faktor lainnya dan ditandai dengan kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata bagi anak kesulitan belajar adalah dengan menggunakan teka-teki silang bergambar. Teka-teki silang bergambar atau disingkat TTS adalah mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk yang digunakan dalam teka-teki silang bergambar bisa berupa tulisan atau berupa kata, Hidayati (2009:3). Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 01 Limau Manis Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 01 Limau Manis Padang. Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan serta analisis datanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kelas IV di SDN 01 Limau Manis Padang hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak menulis kata kearah yang lebih baik.

Daftar Rujukan

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Hidayati, Nia. 2009. *Manfaat Teka-teki silang bergambar Sebagai Penambah Wawasan dan Mengasah Kemampuan*. <http://www.niahidayati.html>. Diakses 20 januari 2017.

Iswari, Mega. 2008. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.

Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Peneletian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.